BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara mengenai wanita, banyak sekali hal menarik yang dapat di bahas dan dikupas untuk dijadikan sebagai kajian keilmuan. Wanita dengan segala keindahan dan kelebihan yang menonjol pada dirinya, disadari atau tidak, kadang dijadikan sebagai objek kesalahpahaman sebuah kepercayaan dan mitos yang mengakar kuat di masyarakat. Meskipun mitos dan kepercayaan tersebut sering tidak terbukti kebenarannya, tapi masyarakat setempat masih saja mempercayainya dengan beragam alasan yang melatarbelakangi.

Berangkat dari kepercayaan dan mitos yang sudah mengakar kuat pada masyarakat, tidak jarang wanita mengalami suatu ketidakadilan terhadap dirinya dari pemahaman yang salah tersebut. Padahal kalau kita mau berfikir dan merenung bahwa dinamika kehidupan dunia menjadi indah dan lebih bermakna dengan hadirnya seorang wanita sebagai makhluk yang indah dan penyempurna bagi laki-laki.

Remaja dan permasalahannya akhir-akhir ini selalu menjadi sorotan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Kebanyakan permasalahan timbul akibat ketidaktahuan remaja terhadap sistem dan proses reproduksi yang sebenarnya merupakan bagian integral dalam kehidupan kita.¹

¹ Laiyyin Mahfiana, dkk., *Remaja dan Kesehatan Reproduksi* (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2009), hlm. 12

Di masa yang sekarang ini, banyak wanita muslim yang membuka auratnya, sehingga kesucian yang selama ini dijunjung tinggi islam tidak dihiraukan lagi. Keperawanan banyak yang hilang sebelum mereka menuju ke jenjang pernikahan. Kesucian telah tercampakkan, dan menjadi komoditas yang layak dipasarkan.

Pergaulan bebas sudah sangat merajalela, biasanya hal ini terjadi ketika mereka jauh dari orang tua sehingga bisa berperilaku bebas. Tidak hanya dari segi itu, faktor lain dari pergaulan bebas itu sendiri bisa dari orang tuanya yang kurang memperhatikan anaknya, apa yang dilakukan anaknya, dan kebanyakan orang tua sekarang itu sibuk dengan dunia pekerjaannya sehingga melalaikan tugasnya sebagai orang tua, yang seharusnya mendidik, mengawasi mereka agar tidak terjerumus melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama.

Allah menciptakan manusia untuk menjaga perilaku-perilakunya, terutama perilaku yang dilakukan setiap wanita. Salah satu tanda kekuasaan Allah SWT adalah terciptanya keperawanan yang dimiliki bagi setiap wanita. Karena, nilai keperawanan teramat agung dan dijadikan simbol perbedaan antara wanita sholihah dan tidak sholihah. Keperawanan juga bisa dijadikan tolak ukur untuk wanita itu sendiri dalam menilai diri sendiri. Keperawanan bisa berarti kejujuran, kesucian dan keutuhan moral seorang wanita.

Dalam Islam, kesucian wanita sangatlah penting. Bagi mereka yang menjunjung tinggi pentingnya kesucian, tidak hanya memiliki kepedulian pada moralitas tetapi juga menyelamatkan jiwa dari perbudakan. Berbagai macam upaya syar'i untuk memelihara, dan menjaga kesucian seorang wanita.

Sebenarnya Islam memberikan perhatian yang sangat serius terhadap masalah kesehatan dalam arti luas. Bahkan dapat dikatakan bahwa seluruh ajaran Islam diarahkan dalam rangka mewujudkan kehidupan manusia, baik laki-laki maupun perempuan, secara personal maupun sosial, yang sehat secara jasmani dan rohani. Sebab, kesehatan jasmani dan rohani menjadi syarat bagi tercapainya suatu kehidupan yang sejahtera di dunia dan kebahagiaan di akhirat.²

Secara Khusus, perhatian Islam terhadap masalah kesehatan reproduksi sedemikian besarnya, bahkan mungkin sebagian orang dapat dikesankan dengan berlebihan. Misalnya, Islam melarang perempuan dan laki-laki berduaan ditempat yang sepi, kecuali ada mahram-nya.

Upaya ini merupakan tindakan preventif bagi terjadinya perbuatan lain yang sangat terlarang, yaitu hubungan seksual diluar perkawinan. Pada sisi lain, Islam menganjurkan mereka segera menikah jika sudah menginginkannya.

Pada era kecanggihan teknologi seperti sekarang ini, manusia berusaha untuk mewujudkan semua ide yang terlintas di fikiran. Berkreasi dan menciptakan teknologi yang canggih merupakan keharusan untuk membuat peradaban semakin maju dan memberikan solusi atas berbagai masalah yang timbul. Selain itu, kemajuan teknologi juga bisa dijadikan salah satu contoh keagungan Tuhan yang telah menciptakan makhluk secara sempurna, yaitu

² Husein Muhammad, *Fiqih Perempuan Refleksi Kiai Dalam Wacana Agama Dan Gender* (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2007), Hal. 129

manusia, dengan anugerah kemampuan untuk menggunakan akal pikiran yang memungkinkannya untuk menemukan dan mengembangkan teknologi.³

Pergeseran budaya karena modernisasi dan globalisasi mempunyai dampak yang besar terhadap pola pikir masyarakat, terutama yang tinggal di daerah perkotaan, karena karakter, situasi dan kondisi daerah perkotaan menuntut seseorang untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan bantuan teknologi yang canggih. Teknologi merupakan bagian dari kebudayaan. Pengembangan dan penerapannya sangat dipengaruhi serta dapat mempengaruhi masyarakat.⁴

Kemajuan teknologi ini memang dapat mempermudah pekerjaan maupun tindakan yang harus segera diselesaikan. Dalam berbagai bidang teknologi berperan sebagai hal yang primer. Namun disisi lain, tidak sedikit pula teknologi yang disalahgunakan, sehingga memberikan dampak yang negatif serta membuat manusia menjadi kehilangan orientasi hidup dan kebablasan.⁵

Dalam dunia kedokteran, kemajuan teknologi memiliki peran yang penting. Beberapa terobosan telah dilakukan untuk membantu proses penanganan medis. Metode-metode ini baru mulai diterapkan dalam pengobatan modern dengan bantuan teknologi, sehingga memudahkan upaya penyembuhan terhadap berbagai jenis penyakit dan berbagai tindakan medis yang lain.

Pada umumnya untuk melakukan *vaginoplasty* tindakan yang dilakukan adalah operasi vagina. Terdapat dua metode dalam melakukan operasi

³ Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi, Emansipasi dan Transendensi: Wacana Peradaban dengan Visi Islami* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 34

⁴ *Ibid*, hal. 21

⁵ *Ibid*, hlm. 139

vaginoplasty, yaitu menggunakan metode konvensional, memakai pisau bedah dan yang mutakhir adalah dengan laser. Dr. Marlock,⁶ adalah seorang dokter yang melakukan satu penelitian dan telah menemukan metode baru dengan menggunakan teknologi laser. Salah satu keunggulan dari metode laser ini adalah memiliki tingkat ketepatan dan ketelitian yang tinggi serta dampak pendarahan juga lebih sedikit dan waktu pembedahan juga lebih pendek.⁷

Pada dasarnya tujuan *vaginoplasty* untuk menyembuhkan dan memperbaiki fungsi di bagian kelamin wanita. Akan tetapi, pada prakteknya sering disalahgunakan oleh para dokter untuk meraih keuntungan, seperti yang terjadi di Australia. Akibat semakin banyaknya praktek operasi vagina yang dibuka, membuat dokter-dokter ahli kandungan di Australia yang bergabung dalam *The Royal Australian and New Zealand College of Obstetricians and Gynecologists*, mengeluarkan sebuah pernyataan keras menanggapi fenomena yang terjadi. Mereka menilai praktek-praktek semacam itu menjalankan prosedur yang berbahaya, tidak cukup punya dasar anatomi dan berpotensi menyebabkan luka serius.⁸ Apabila sebuah teknologi hanya digunakan untuk tujuan komersial seringkali memang menimbulkan banyak hal yang negatif.

Di Indonesia ada beberapa tempat yang menyediakan fasilitas untuk melakukan operasi peremajaan vagina. Salah satunya adalah Rumah Sakit Happy Land, yang pertama kali membuka praktek dengan metode LVR (*Laser*

⁶ Dokter spesialis kandungan dari Amerika Serikat.

⁷ “Operasi Laser Kembalikan Kelenturan Vagina”,
http://www.suaramerdeka.com/harian/051229/x_nas.html. Diakses pada tanggal 11 Mei 2018 jam 08.19 WIB

⁸ “Designer vaginas Blacklisted in Australia”,
<http://www.fxnews.com/story/0,2933,395243,00.html>, diakses pada 11 Mei 2018 jam 08.30 WIB

Vaginal Rejuvenation) di bawah pengawasan dan penanganan dr. Ova Emila, SpOG, M.Med, Ph.D., sebagai orang pertama di negara ini yang membuka praktek operasi peremajaan vagina dengan menggunakan laser. Sudah banyak pasien yang disembuhkan dan diatasi masalahnya melalui metode baru tersebut. Permasalahan yang sering dikeluhkan para pasien antara lain adalah belum pernah merasakan orgasme, hilangnya kenikmatan seksual pasca melahirkan dan sulitnya mengontrol kencing.⁹ Sebagian besar pasien berstatus sudah menikah. Mereka mempunyai keluhan-keluhan seputar hubungan seksual dengan suaminya yang sudah tidak harmonis lagi dikarenakan mulai melemahnya fungsi alat kelamin seksual atau vagina.

Bagi pasangan suami istri kasus-kasus yang mengganggu keharmonisan keluarga merupakan permasalahan yang harus segera dicarikan solusinya. Hal tersebut bisa menjadi awal dari masalah yang besar dalam hubungan suami istri, dan bahkan perkara yang paling tidak disukai Allah pun dijadikan solusi, yaitu perceraian. Banyak istri ditinggal selingkuh suaminya karena berbagai alasan diantaranya karena istri mengalami penurunan fungsi otot vagina sehingga mengurangi keharmonisan dalam berhubungan biologis. Memang hubungan biologis bukanlah tujuan utama dalam kehidupan berumah tangga, namun sebagai makhluk Tuhan yang secara fitrah diberikan syahwat, maka penyeluruhannya diperbolehkan dalam ikatan perkawinan. Memenuhi kebutuhan biologis merupakan hak dan kewajiban suami istri yang harus dijalankan dengan baik agar tidak merusak keharmonisan keluarga. Hubungan

⁹ <http://lvr.rshappyland.com/category/kasus-kasus/>, diakser pada tanggal 11 Mei 2018 jam 09.01

biologis suami istri juga mempunyai tujuan yang mulia, yaitu melanjutkan keturunan.¹⁰

Selain bermanfaat bagi pasangan suami istri, metode ini juga bisa membantu menyembuhkan luka dan mengembalikan rasa percaya diri bagi korban kekerasan dan pelecehan seksual serta menyembuhkan agnesis vagina.¹¹ Maka dari itu metode *vaginoplasty* ini sudah banyak di Rumah Sakit Besar di berbagai Daerah.

Vaginoplasty adalah prosedur bedah untuk mengencangkan, merekonstruksi dan mengembalikan tampilan asli vagina. Yang bertujuan untuk mengencangkan otot, perineum, dan dinding panggul sehingga vagina kembali pada bentuk dan fungsinya seperti sebelum kehamilan. Tindakan *vaginoplasty* dilakukan dengan membuang jaringan yang berlebih dan merapatkan jaringan penyokong dan otot dinding vagina, perineum, serta dasar panggul. Perineum adalah daerah antara area genital eksternal wanita (vulva) dan anus. Walau dikatakan bisa meningkatkan sensitivitas dan gairah saat berhubungan seksual, nyatanya *vaginoplasty* tidak selalu berhubungan dengan aktivitas tersebut. Oleh karena itu, prosedur ini juga dikenal dengan istilah operasi pengencangan vagina atau rekonstruksi vagina.¹²

¹⁰ Nur Roikhana Zahro, *Vaginal Rejuvenation dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi (Yogyakarta: Fak. Syariah dan hukum UIN Sunan Kalijaga, 2010) hal. 5-6

¹¹ Kelainan kongenital atau bawaan yang berupa tidak adanya sama sekali vagina. Akibat dari agenesis vagina antara lain tidak dapat melakukan hubungan seksual dan jalan keluar darah had. Baca Junizaf. Penanganan kasus-kasus agenesis vagina. Dalam Buku ajar Uroginekologi. Jakarta 2002; Subbagian Uroginekologi-Rekontruksi bagian Obstetri dan Ginekologi FKUI/RSUPN-CM: 97-102

¹² <https://www.docdoc.com/id/info/procedure/vaginoplasty/> di akses pada jum'at, tgl 04-05-2018 pukul (14.39)

Vaginoplasty ini biasa dilakukan oleh ibu-ibu yang sudah pernah melahirkan secara normal, karena setelah melahirkan vaginanya pasti mengendur. Dengan alasan ingin menyenangkan hati suami ketika melakukan hubungan seksual. Namun seringkali di dapati bahwa *vaginoplasty* ini juga dilakukan pada remaja-remaja yang belum menikah tetapi sudah melakukan hubungan seksual atau terkena musibah yang tidak diinginkan oleh seorang wanita tersebut seperti diperkosa, pelecehan seksual dan lain sebagainya dengan tujuan ingin menutupi aibnya.

Seorang wanita yang diperkosa wajib dirahasiakan apa yang telah menyimpannya, karena Allah SWT telah memerintahkan untuk merahasiakan aib. Di samping itu, apa yang menyimpannya berada diluar keinginannya. Dengan dilakukannya *vaginoplasty*, maka kegadisannya bisa kembali. Dengan itu, ia bisa kembali menjalani kehidupannya secara normal.

Bagi seorang wanita yang telah melakukan kesalahan sekali atau lebih, hukumnya sama seperti wanita yang diperkosa, wajib ditutupi aibnya. Karena dosa sebesar apapun jika bertaubat akan diampuni, sepanjang bukan merupakan dosa syirik (menyekutukan Allah).¹³

Lahirnya hukum kesehatan tidak dapat dipisahkan dengan proses perkembangan kesehatan, sehingga perkembangan kesehatan sangat diperlukan bagi permasalahan hukum kesehatan. Upaya tersebut tidak dapat dipisahkan dari tingkat dan pola pikir masyarakat tentang proses terjadinya penyakit,

¹³ Muhammad Mansur, *Fikih Orang Sakit* (Kairo: Pustaka Al-Kautsar, 2002) hal. 200

karena setiap upaya penanggulangan penyakit selalu berdasarkan pola pikir tersebut.

Bagi dokter yang menanganinya, hendak bertakwa kepada Allah SWT dan berusaha keras untuk mengetahui apa latar belakang yang mendorong pasiennya meminta dioperasi. Hal itu dilakukan semampunya. Atas dasar itu, ia menetapkan keputusannya untuk menolong sesuai dengan praduganya yang kuat.

Berdasarkan fenomena di atas, terutama dengan adanya hal-hal terbaru yang dimunculkan oleh bidang kedokteran dan juga kesehatan maka hal itu juga sangat berpengaruh pula terhadap perkembangan hukum terutama dalam kajian hukum Islam, karenanya dalam hal ini penulis akan mencoba untuk membahas secara detail tentang “*Vaginoplasty* dalam perspektif gender, HAM, UU Kesehatan, dan Hukum Islam”.

B. Rumusan Masalah

Setiap penelitian pasti berfokus terhadap suatu hal Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan beberapa fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *vaginoplasty* ditinjau dari perspektif gender?
2. Bagaimana *vaginoplasty* ditinjau dari perspektif HAM?
3. Bagaimana *vaginoplasty* ditinjau dari perspektif UU Kesehatan?
4. Bagaimana *vaginoplasty* ditinjau dari perspektif Hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *vaginoplasty* ditinjau dari perspektif gender.
2. Untuk mengetahui *vaginoplasty* ditinjau dari perspektif HAM.
3. Untuk mengetahui *vaginoplasty* ditinjau dari perspektif UU kesehatan.
4. Untuk mengetahui *vaginoplasty* ditinjau dari perspektif Hukum Islam.

D. Signifikansi Penelitian

1. Aspek Keilmuan (Teoritis):

- a) Sebagai kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang hukum *vaginoplasty* dan beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya operasi tersebut.
- b) Menambah wawasan keilmuan dan keagamaan di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum dalam masalah yang berhubungan dengan *vaginoplasty*.
- c) Dapat menambah referensi pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan hukum dan sebagai bahan rujukan dalam penulisan selanjutnya. hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan kajian Islam, dan penemuan hukum baru sehingga tercipta perundang-undangan yang membahas mengenai permasalahan kedokteran khususnya di bidang pengobatan wanita.

2. Aspek Terapan (Praktis):

- a) Dapat mengembangkan kemampuan berkarya dengan daya nalar dan acuan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki supaya dapat

menjawab permasalahan yang timbul secara obyektif melalui metode ilmiah, khususnya masalah yang berkaitan dengan tinjauan gender, hak asasi manusia, undang-undang kesehatan dan hukum islam terhadap *vaginoplasty*.

- b) Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan penulis tentang tinjauan gender, hak asasi manusia, undang-undang kesehatan dan hukum islam terhadap *vaginoplasty*.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, pembaca, begitu juga penulis agar dapat lebih memahami hukum *vaginoplasty*, dan tidak terjebak pada pemahaman yang salah tentang adanya vagina.

3. Aspek Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rekomendasi bagi pemerintah terkait tentang *vaginoplasty* dalam perspektif gender, HAM, undang-undang kesehatan dan hukum Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman penafsiran kata-kata pada judul antara penulis dengan pembaca, maka penulis perlu menjelaskan pada judul, yaitu: *Vaginoplasty* dalam perspektif gender, HAM, undang-undang kesehatan, dan Hukum Islam secara konseptual dan operasional antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Agar di dalam penelitian ini tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud penulis, maka penulis akan menjelaskan istilah di dalam judul ini. Istilah yang perlu penulis jelaskan adalah:

- a. *Vaginoplasty*: Suatu tindakan yang dilakukan oleh profesi kedokteran dengan usaha memperbaiki ulang vagina seperti semula yang sudah mengalami pengenduran pada otot-otot pada vagina pasca melahirkan dengan tujuan mengencangkan otot, perineum, dan dinding panggul sehingga vagina kembali pada bentuk dan fungsinya seperti sebelum melahirkan.¹⁴
- b. Gender: Sesuatu yang berhubungan dengan fisik perempuan yang telah mengalami ketidakperawanan.¹⁵
- c. HAM: Suatu hak yang sudah menjadi milik perempuan tetapi di renggut dengan sengaja.¹⁶ Ini sama halnya seperti pencabulan, pemerkosaan dan lain sebagainya.
- d. UU Kesehatan: Suatu aturan-aturan yang tertulis yang mengatur tentang kesehatan.¹⁷
- e. Hukum Islam: Aturan-aturan dalam ajaran agama Islam, baik dari aspek ibadah, yakni upacara dan tata cara dalam melakukan suatu pengabdian langsung dari manusia kepada tuhan.¹⁸

¹⁴ [Http://Pengalaman-melakukan-operasi-vagina-Vaginoplasty.htm](http://Pengalaman-melakukan-operasi-vagina-Vaginoplasty.htm) diakses pada hari jum'at, tanggal 01 desember 2017 (19.20)

¹⁵ <http://vaginoplasty-dipandang-dari-segi-etika-dan-moral-hilda-nurul-fauziah.htm> diakses pada hari jum'at, 01 desember 2017 (20.00)

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Republik Indonesia, Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan.

2. Penegasan Operasional

Dari penegasan secara konseptual sebagaimana tersebut diatas maka secara operasionalnya kajian dalam judul ini dimaksudkan untuk mengetahui *vaginoplasty* dalam perspektif gender, HAM, UU Kesehatan, dan Hukum Islam, maksudnya adalah tentang keterkaitan antara hubungan kesosialan dengan undang-undang kesehatan dan juga hukum islam yang pada era saat ini terdapat permasalahan yang menyangkut tentang *vaginoplasty*.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam mengumpulkan data, menjelaskan dan menyimpulkan objek pembahasan dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “*Vaginoplasty* dalam Perspektif Gender, HAM, UU Kesehatan, dan Hukum Islam”, maka jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* yang biasa disebut dengan kajian pustaka atau kajian literatur. Kajian pustaka ialah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik (kajian) masalah.¹⁹ Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti dan menganalisa

¹⁸ Asni, *pembaharuan hukum islam di indonesia kedudukan perempuan dalam hukum keluarga*, (Cet.1; jakarta: kementerian agama republik indonesia,2012)

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu pendekatan Proposal)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 37

Vaginoplasty dalam Perspektif Gender, HAM, UU Kesehatan, dan Hukum Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Pada bagian ini penulis menjelaskan perspektif yang digunakan dalam objek penelitian. Metode pendekatan yang di pakai adalah pendekatan perundang-undangan (*statue approach*) dan pendekatan konsep (*conceptual approach*).²⁰ Pendekatan perundang-undangan (*statue approach*) adalah suatu pendekatan yang dilakukan terhadap berbagai aturan hukum yang berkaitan dengan berbagai kajian. Sedangkan pendekatan konsep (*conceptual approach*) digunakan untuk memahami konsep-konsep. Metode pendekatan ini mengungkapkan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Jadi, setelah membahas pendekatan ini diharapkan terdapat pemahaman yang baru tentang tinjauan hukum Gender, HAM, UU kesehatan dan Hukum Islam terkait permasalahan *Vaginoplasty*.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan memaparkan, menggambarkan data secara sistematis sehingga data yang berhubungan dengan *Vaginoplasty* dalam perspektif Gender, HAM, UU Kesehatan dan Hukum Islam dapat di nilai dengan objektif.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini sesuai dengan jenis penggolongannya kedalam penelitian perpustakaan (*Library Research*), maka sudah dapat

²⁰ Johnny Ibrahim, *Teori, Metode dan Penelitian Hukum Normatif*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), hal. 300.

dipastikan bahwa data-data yang dibutuhkan adalah dokumen, yang berupa data-data yang diperoleh dari perpustakaan melalui penelusuran terhadap buku-buku literatur, baik yang bersifat primer, sekunder maupun tersier.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama,²¹ yaitu buku yang terkait dengan Gender: Kesehatan reproduksi karangan dari Marni. HAM: *Abortus provocatus* bagi korban perkosaan karangan dari Suryono Ekatama. Undang-Undang kesehatan: Undang-undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan dan hukum Islam: Fiqih Kedokteran. Serta kitab-kitab, buku-buku referensi terkait alat reproduksi wanita.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen.²²

c. Data Tersier

Data tersier yaitu semua data yang memberikan petunjuk atau penjelasan terhadap data primer dan sekunder.²³ Meliputi data dari media internet, kamus, dan ensiklopedia hukum.

²¹ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 30.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006) Hal. 254

²³ *Ibid.*, hal. 33.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai bagaimana cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan datanya, sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari dokumen atau data-data yang dianggap penting melalui artikel koran/majalah, jurnal, pustaka, brosur, buku dokumentasi, serta melalui media elektronik yaitu internet, yang ada kaitannya dengan diterapkannya penelitian ini.²⁴

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.²⁵

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan mengenai *vaginoplasty* dalam perspektif gender, HAM, UU Kesehatan, dan Hukum Islam.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu *content analysis*, *comparative analysis* dan *critical discourse analysis*. Analisis isi (*Content analysis*) adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan shahih dari

²⁴ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004. hal. 104

²⁵ *Ibid.*, hal. 104.

data atas dasar konteksnya.²⁶ Analisis perbandingan (*comparative analysis*) adalah sebuah cara penguraian data yang dimulai dengan penyajian pendapat para ahli untuk dicari persamaan yang prinsipil dan perbedaannya yang juga prinsipil, setelah itu benar-benar dipertimbangkan secara rasional kemudian diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan atau diambil salah satu pendapat yang dianggap paling kuat.²⁷ Analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) adalah sebuah usaha untuk menilai sumber-sumber data yang diperoleh melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian.²⁸

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan dan pembahasannya disusun menjadi 7 bab, dimana antara masing-masing bab diposisikan saling memiliki korelasi yang saling berkaitan secara logis. Seperti biasa dalam skripsi nanti akan diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan bab ketujuh, yaitu penutup.

Bab I: Pendahuluan, adalah sebuah pengantar untuk mendeskripsikan secara keseluruhan yang berisi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Rumusan masalah

²⁶ Soejono dan H. Abdurrahman, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 13.

²⁷ Burhan Bungin (ed.), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.71.

²⁸ Anton Baker dan Chris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hal. 45.

dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan signifikansi penelitian untuk menjelaskan tujuan dan urgensi penelitian ini. Selanjutnya penegasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini, pendekatan apa yang dipakai dan bagaimana langkah-langkah penelitian tersebut akan dilakukan. Kemudian terdapat penelitian terdahulu untuk mendiskripsikan karya ilmiah yang pernah ada, untuk memastikan orisinalitas dari hasil penelitian ini. Terakhir sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran secara umum, sistematis, logis, dan korelatif mengenai kerangka bahasan penelitian.

Bab II: dibab ini berisi tinjauan umum tentang konsep Kajian Teori, yakni pembahasan mengenai Teori dan Konsep *vaginoplasty* dalam perspektif medis yang meliputi: pengertian dan syarat *vaginoplasty*, sebab-sebab *vaginoplasty*, tindakan operatif *vaginoplasty*, tujuan serta dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya dalam *vaginoplasty*. Dan juga Penelitian Terdahulu.

Bab III: Berisi fokus masalah *vaginoplasty* dalam perspektif gender. Penulis lebih dulu membahas pengertian gender, mulai masuk diskriminasi gender, lalu penulis menganalisis dari data yang ada kemudian

melakukan justifikasi/pembenaran, penolakan terhadap konsep *Vaginoplasty* di tinjau dari perspektif Gender.

Bab IV: Berisi fokus masalah *vaginoplasty* dalam perspektif HAM. Penulis lebih dulu membahas pengertian HAM, ruang lingkup HAM, ciri-ciri khusus HAM, Hak asasi Perempuan, perlindungan korban kejahatan sebagai wujud perlindungan HAM, lalu penulis mulai menganalisis dari data yang ada kemudian melakukan justifikasi/pembenaran, penolakan terhadap konsep *Vaginoplasty* di tinjau dari perspektif HAM.

Bab V: Berisi fokus masalah *vaginoplasty* dalam perspektif undang-undang kesehatan. Penulis lebih dulu membahas Regulasi yang mengatur tentang *vaginoplasty*, lalu penulis mulai menganalisis dari data yang ada kemudian melakukan justifikasi/pembenaran, penolakan terhadap konsep *Vaginoplasty* di tinjau dari perspektif UU Kesehatan.

Bab VI: Berisi fokus masalah *vaginoplasty* dalam perspektif Hukum Islam. Pada bab ini penulis lebih dulu membahas konsep dasar hukum Islam, tujuan hukum Islam, masalah hukum, lalu penulis mulai menganalisis dari data yang ada kemudian melakukan justifikasi/pembenaran, penolakan terhadap konsep *Vaginoplasty* di tinjau dari perspektif Hukum Islam.

Bab VII: Penutup, merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian. Bab ini mengemukakan kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-

pertanyaan yang terdapat dalam pokok permasalahan, selanjutnya berisi tentang saran.